

The Development of a Creative Program for Digitizing the Potential of Tourism Villages through Sport Tourism in Singkarak Lake, Solok Regency

Nugroho Susanto¹, Hanif Badri², Windo Wiria Dinata³, Tiok Wijanarko⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia
nugrohosusanto@fik.unp.ac.id¹, hanifbadri@fik.unp.ac.id², windowiria@fik.unp.ac.id³,
tiokwijanarko@fip.unp.ac.id⁴

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2152>

Abstract: *Increasing the number of tourist visits to a destination is an indicator of the success of an effective marketing promotion strategy. The selection of an effective marketing promotion strategy that is in accordance with market trends is an absolute must. One of the effective media in the promotion of destination marketing is to use digital marketing media and sport tourism. Lake Singkarak is one of the villages that makes tourism as one of the sectors driving the economy of its people. Lake Singkarak has considerable potential including cultural tourism, nature tourism and educational tourism. Lake Singkarak has a weakness in terms of marketing promotion, so that the increase in the number of visits is not significant. Community service programs are expected to be the solution. Activities carried out are village tourism workshops, and interesting sport tourism to be able to travel on Lake Singkarak.*

Keyword: *Sport Tourism, Village, Community*

Pendahuluan

Danau Singkarak adalah sebuah danau yang membentang di dua kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatra Barat, Indonesia, yaitu kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar. Danau ini memiliki luas 107,8 km² dan merupakan danau terluas kedua di pulau Sumatra setelah danau toba di Sumatra Utara. Danau ini merupakan hulu dari sungai atau Batang Ombilin. Namun sebagian air danau ini dialirkan melalui terowongan menembus Bukit Barisan ke Batang Anai untuk menggerakkan generator PLTA Singkarak di dekat Lubuk Alung, kabupaten Padang Pariaman. Danau Singkarak merupakan salah satu hasil dari proses tektonik yang dipengaruhi oleh Sesar Sumatra. Danau ini adalah bagian dari Cekungan Singkarak-Solok yang termasuk di antara segmen dari Sesar Sumatra. Cekungan dari danau ini terbentuk dari sebuah amblesan yang disebabkan oleh aktivitas pergerakan Sesar Sumatra. Cekungan besar ini terbedung oleh material vulkanik dari letusan gunung api sekitarnya.

Banyak aktivitas olahraga yang potensial di danau Singkarak diantaranya: dayung, sport fishing, dan *Standup paddleboarding*. Mendayung merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan dayung dan perahu yang berlangsung di atas sungai danau atau laut sehingga hal ini juga memiliki macam-macam kayuhan untuk melakukan olahraga ini (Bafadhal, 2020). *Sport fishing*

merupakan olahraga memancing yang lebih menitikberatkan pada aktifitas fisik, yang diperoleh saat *strike* (umpan disambar ikan) dengan ikan. Area danau singkarak yang luas pastinya untuk pecinta sport fishing menjadikan kesenangan untuk bisa menikmati. Standup paddleboarding memiliki istilah awal yang disebut, Paddling. Istilah paddling mengarah pada kegiatan mengayuh menggunakan paddle atau dayung yang tidak terhubung dengan perahu.

Danau Singkarak yang luas sangat memungkinkan sekali jika olahraga standup paddleboarding dikembangkan karena aktivitas itu melatih kekuatan, kardio, keseimbangan, dan fleksibilitas di seluruh bagian tubuh. Sehingga sangat menyenangkan berada di atas air dan menikmati alam sehingga tidak terasa seperti olahraga. Untuk menjamin aktivitas standup paddleboarding menjadi aktivitas menyenangkan aman seorang pemandu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memandu kegiatan tersebut. Salah satu konsep yang dikembangkan dan sedang digencarkan oleh pemerintah daerah adalah desa wisata (As'adi et al., 2021). Konsep desa wisata diharapkan memberikan variasi daya tarik wisata agar tidak terjebak dalam corak pariwisata masal (mass tourism) karena desa yang merupakan tempat sebagian besar daya tarik wisata berada tentu memiliki kearifan lokal yang potensial diangkat dan tentu berbeda dengan desa lainnya. Melalui desa wisata akan tercipta pariwisata yang mampu menyerap tenaga kerja pedesaan (pro job), menumbuhkan perekonomian desa (pro growth) dan sebagai alat menekan angka kemiskinan (Saputra, 2021).

Pemerintahan desa dan meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah desa dituntut untuk inovatif dalam pengelolaan pemerintahan desanya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa (Zulmaizar et al., 2021). Hal ini dikarenakan teknologi informasi saat ini sudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat desa dan memiliki pengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat saat ini. Berdasarkan data Menparekraf yang ada untuk digitalisasi desa wisata di Sumbar baru ada satu yang masuk ranking Menparekraf itupun bukan di danau Singkarak tetapi malah di lembah Haru (Arif, 2022). Padahal danau wisata di daerah Sumbar ada banyak. Untuk event seperti olahraga Internasional Tour de Singkarak belum sepenuhnya bias menjadikan media promosi wisata. Sedangkan data kunjungan wisata danau Singkarak 2020-2021 mengalami penurunan untuk total jumlah pengunjung tahun 2020 adalah 20.649 orang sedang pada tahun 2021 jumlah pengunjung sekitar 12.067 orang. Berdasarkan data observasi yang dilakukan ini menyimpulkan bahwa rendahnya media promosi dan sumber daya manusia untuk pengelolaan pengembangan potensi

wisata di danau Singkarak.

Pemanfaatan teknologi informasi (*E-Gov*) dalam tata kelola desa wisata digital merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat mempercepat intraksi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga pelayanan publik dapat dilakukan dengan cepat (Murti et al., 2022). Upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan desa dapat dilakukan oleh pemerintah desa yakni menjadikan desa menjadi desa digital (Putri et al., 2020). Belum dimanfaatkannya dengan baik posisi strategis dan infrastruktur ini terlihat dari Sistem Informasi promosi wisata yang berjalan selama ini masih menggunakan sistem konvensional. Dalam situasi Covid-19 seperti saat ini pemerintah desa kesulitan dalam memberikan pelayanan yang baik padaarganya. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa Nagari Singkarak belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola dunia pariwisata. Hal ini sejalan dengan konsep desa pintar yang muncul didasari dari adopsi teknologi informasi untuk mengintegrasikan potensi dan sistem kelembagaan desa, agar menghasilkan manfaat bagi masyarakat pedesaan (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Melalui konsep desa digital diharapkan dapat menciptakan desa pintar yang memanfaatkan teknologi sebagai katalisator pembangunan, pendidikan, peluang bisnis lokal, peningkatan dan kesejahteraan seluruh penduduk pedesaan (Nurhalimah et al., 2021). Transformasi digital menjadi sebuah terobosan dalam membidik pasar industri sehingga menjadi sebuah peluang besar, mengingat kini perilaku masyarakat Indonesia yang tidak bisa lepas dari penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari. Khususnya dalam menghadapi Industrial Era 4.0, maka hal tersebut akan melahirkan banyak manfaat serta menjadi tantangan tersendiri bagi para pelakunya. Digitalisasi industri pariwisata adalah salah satu langkah tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata. Salah satu upaya dalam mewujudkan digitalisasi pariwisata adalah dengan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah relevan dalam tingkatan operasional, struktural, strategi dan pemasaran untuk mendukung interaksi global antara produsen, perantara, dan konsumen di seluruh dunia. Ketersediaan dari TIK mendorong produsen dan destinasi wisata untuk meningkatkan efisiensi dan merekayasa ulang strategi komunikasi mereka. Digitalisasi wisata memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada wisatawan dengan kemudahan akses dalam rangka penyelenggaraan pemasarannya. Digitalisasi wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan.

Permasalahan yang terjadi di desa mitra yakni (1) sedikitnya pengetahuan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan promosi potensi wisata dan tidak adanya fasilitas penunjang untuk memasarkan paket-paket wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata di Desa Singkarak. (2)Belum dimanfaatkannya dengan baik posisi strategis dan infrastruktur ini terlihat dari Sistem Informasi Desa yang berjalan selama ini masih menggunakan sistem konvensional. (3) minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola potensi wisata.

Metode

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan mitra dalam setiap kegiatan. Posisi pelaksana PKM ini sebagai fasilitator yang akan membantu mitra dalam pelaksanaan program kreatif digitalisasi potensi desa wisata melalui *sport tourism* di Danau Singkarak Kabupaten Solok, persoalan yang dihadapi oleh wali nagari dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aspek yaitu metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan pelaksana PKM sebagaimana uraian berikut ini:

1. Metode ceramah, dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis tentang Desa Wisata, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen dan pengelolaan desa, pengetahuan tentang sanitasi/*hygiene* desa, serta contoh-contoh Desa Wisata, sehingga pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang Desa Wisata semakin meningkat.
2. Metode diskusi, dengan metode ini diharapkan peserta mendapat kesempatan untuk bertanya-jawab tentang Desa Wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam penggarapannya, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran.
3. Pelatihan, dengan metode ini peserta diharapkan mendapat praktek-praktek dalam beberapa kelompok yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata dalam memberikan pelayanan serta memecahkan permasalahan wisatawan yang berkunjung ke Danau Singkarak yang akan dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari selasa dan rabu 23-24 Agustus 2022, bertempat di Nagari Singkarak Kabupaten Singkarak. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata yang dihadiri 50 peserta, yang terdiri dari kelompok sadar

wisata (pokdarwis), karang taruna, dan masyarakat nagari Singkarak pada umumnya.

1. Pelatihan dan sosialisasi operasional web dilakukan dengan metode presentasi dan sharing. Menjelaskan pertama buka link jelajahdesa.com (gambar 5), sampai penggunaan web dengan menjelaskan fitur-fitur menu web, serta step dalam scan barcode untuk mempermudah web lebih diketahui para pengguna. Sesi sharing dilakukan tanya jawab, hampir semua para peserta memahami operasional aplikasi tetapi masih terdapat kendala kepada handphone yang tidak smartphone. Pelatihan bagaimana cara membuat media sosial yang menarik sebagai promosi pariwisata di Nagari Singkarak yang dilakukan secara online.



Gambar 1. Pelatihan tentang Digitalisasi Desa Wisata

2. Pelatihan dan sosialisasi terkait standar operasional pelaksanaan pemanduan dan penggunaan Paddle. Pemberian materi dilakukan oleh Bapak Donal Syafrianto yang merupakan salah satu SDM yang ahli dalam bidang Paddle tersebut. Materi teori kepemanduan dan praktek penggunaan paddle dilakukan di hari pertama. Sedangkan pada hari kedua dilaksanakan pemantapan dalam penggunaan paddle serta praktek untuk memandu wisatawan yang ada.



Gambar 2. Pelatihan SOP Stand Up Paddle

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim Departemen Kesehatan dan Rekreasi, merupakan bentuk dari kolaborasi antara akademisi dan komunitas masyarakat sekaligus sebagai bentuk dari tridarma perguruan tinggi. Perkembangan trend berwisata yang berkembang dengan pesat menyebabkan persiapanpun harus segera dilakukan. Trend desa wisata mengalami kecenderungan naik seiring dengan keseriusan pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan desa wisata. Peluang yang ada bagi masyarakat desa sekaligus menjadi tantangan bagaimana menjawab fenomena tersebut, termasuk bagaimana mencitrakan desa kepada calon-calon wisatawan untk tahu dan mengenal keberadaan desanya. Salah satu upaya yang dilakukan ada dengan melakukan beragam kegiatan promosi pemasaran desa wisata baik yang konvensional maupun modern dan salah satunya adalah dengan melakukan promosi pemasaran dengan media digital.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana yang efektif dalam mempromosikan produk desa wisata. Dengan penggunaan strategi promosi pemasaran melalui media digital, diharapkan daya jangkau terhadap pasar sasaran menjadi lebih luas dan lebih besar, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisata ke Danau Singkarak Solok.

Daftar Referensi

- Arif, A. (2022). Workshop Digitalisasi Pariwisata Desa Bantuan Kabupaten Lahat. *Fordicate*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2405>
- As'adi, M., Zaman, A. N., Dewi, A. C., Mujahidah, N., Safaat, A. R., Amalina, I., Nuha A, A., Shandyasta, P., Siburian, B., & Ivana S, C. (2021). Pemberdayaan dan pendampingan desa digital melalui media website pada Desa Kadubungbang-Pandeglang. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 174–180. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.174-180>
- Bafadhal, A. S. (2020). Abdimas Pariwisata. *Abdimas Pariwisata*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.36276/jap>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., & Kanom, K. (2021). Bimbingan Teknis Digitalisasi Promosi Berbasis Website dan Media Sosial Daya Tarik Wisata Air Terjun Kedung Angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 223–230. <https://doi.org/10.54082/jamsi.74>
- Putri, A. R., Purnamasari, N. L., & Elmasari, Y. (2020). Pendampingan Rintisan Desa Wisata Berbasis Teknologi. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 247–250.
- Saputra, I. G. G. (2021). Bentuk Digitalisasi Desa Wisata Di Masa Normal Baru. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 18–24. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.448>
- Zulmaizar, M. M., Khairat, U., & Tamin, R. (2021). Digital Profil Desa Menggunakan Website untuk Meningkatkan Potensi Desa Pappandangan. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.1815>